

## JEMBATAN MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS: REVITALISASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH PEDALAMAN DESA KUALA BERINGIN

Abil Mansyur<sup>1\*</sup>, Fajar Apollo Sinaga<sup>2</sup>, Elmanani Simamora<sup>3</sup>, Muliawan Firdaus<sup>4</sup>,  
Tiur Malasari Siregar<sup>5</sup>, Budi Halomoan Siregar<sup>6</sup>

<sup>1,3,5,6</sup>(Prodi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Indonesia)

<sup>2</sup>(Prodi Ilmu Keolahragaan, FIK, Universitas Negeri Medan, Indonesia)

<sup>4</sup>(Prodi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Medan, Indonesia)

\* Penulis Korespondensi : [abil@unimed.ac.id](mailto:abil@unimed.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di empat sekolah dasar terisolir di Desa Kuala Beringin melalui penyediaan dukungan material, teknologi edukatif, dan pelatihan guru. Metodologi yang diterapkan mencakup tiga tahap kunjungan: identifikasi kebutuhan awal, pelatihan guru dan penyediaan sumber daya pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi. Hasil observasi mengungkapkan tantangan signifikan terkait rasio guru-siswa, keterbatasan sumber daya, dan metode pengajaran konvensional. Intervensi yang dilakukan meliputi penerapan strategi pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, pengelolaan kelas efektif, dan pembelajaran kooperatif, dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar sebagai media pembelajaran. Evaluasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan pengembangan keterampilan sosial. Rekomendasi mencakup keberlanjutan pendekatan yang telah diterapkan, penyesuaian strategi sesuai kebutuhan lokal, dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan pendidikan di daerah terpencil, sekaligus menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata kunci:** Sekolah Dasar Terisolir, Desa Kuala Beringin, Solusi Inovatif, Keterlibatan Siswa.

### Abstract

This community service activity aims to improve the quality of education in four isolated elementary schools in Kuala Beringin Village by providing material support, educational technology and teacher training. The methodology applied includes three stages of visits: identification of initial needs, teacher training and provision of learning resources, as well as monitoring and evaluation. Observations revealed significant challenges related to teacher-student ratios, limited resources, and conventional teaching methods. The interventions carried out include the application of innovative learning strategies such as differentiated, project-based learning, effective classroom management, and cooperative learning, by utilizing the surrounding natural resources as a learning medium. Evaluations show increased student engagement, understanding of concepts, and development of social skills. Recommendations include sustainability of existing approaches, adaptation of strategies to local needs, and ongoing professional development for teachers. This activity makes a significant contribution to identifying and overcoming educational challenges in remote areas, while offering innovative solutions to improve the quality of learning.

**Keywords:** Isolated Elementary School, Kuala Beringin Village, Innovative Solutions, Student Involvement.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia yang harus dijamin oleh negara, termasuk bagi masyarakat di daerah terpencil dan terisolir (Widyantoko, 2020). Namun, kualitas pendidikan di wilayah pedalaman

Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan daerah perkotaan. Tantangan geografis, logistik, dan keterbatasan sumber daya menjadi penghambat utama dalam menciptakan pendidikan yang merata di seluruh wilayah (Putri, 2024). Menurut data Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan, lebih dari 60% sekolah di daerah terpencil mengalami keterbatasan sarana dan prasarana yang signifikan, termasuk kekurangan tenaga pengajar berkualitas dan fasilitas pendidikan yang memadai (Kemdikbud, 2020).

Desa Kuala Beringin terletak di wilayah pedalaman dengan akses jalan yang sulit ditempuh, terutama pada musim hujan ketika kondisi jalan menjadi licin dan berlumpur. Desa ini dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit yang menjadi sumber ekonomi utama bagi sebagian besar penduduknya (Tanjung, 2020). Namun, karena letaknya yang terpencil dan sulit dijangkau, akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi menjadi sangat terbatas. Sekolah-sekolah di Desa Kuala Beringin memiliki keterbatasan fasilitas, baik dari sisi infrastruktur fisik maupun sumber daya manusia (Labura, 2023). Kondisi inilah yang membuat kualitas pendidikan di desa tersebut jauh tertinggal dibandingkan dengan daerah lainnya (Jember, 2024).

Kompetensi guru menjadi masalah signifikan di Desa Kuala Beringin. Guru-guru di wilayah pedalaman sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengembangkan kemampuan pedagogi mereka (PUTI, 2022). Akibatnya, metode pengajaran yang diterapkan masih sangat konvensional dan kurang inovatif, yang berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa (Santoso, A., & Handayani, 2021). Pelatihan dan pemberdayaan guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan (Sari & Iqbal, 2022). Menurut Fauzi dan Pratama (2020), pelatihan yang relevan dan berkelanjutan dapat membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang lebih adaptif, khususnya dalam kondisi terbatas seperti yang dihadapi di Desa Kuala Beringin. Pemberdayaan guru melalui pelatihan yang sesuai dengan konteks lokal sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan pemanfaatan sumber daya alam lokal, seperti lingkungan perkebunan sawit, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Putri, A., & Yulianto, 2022).

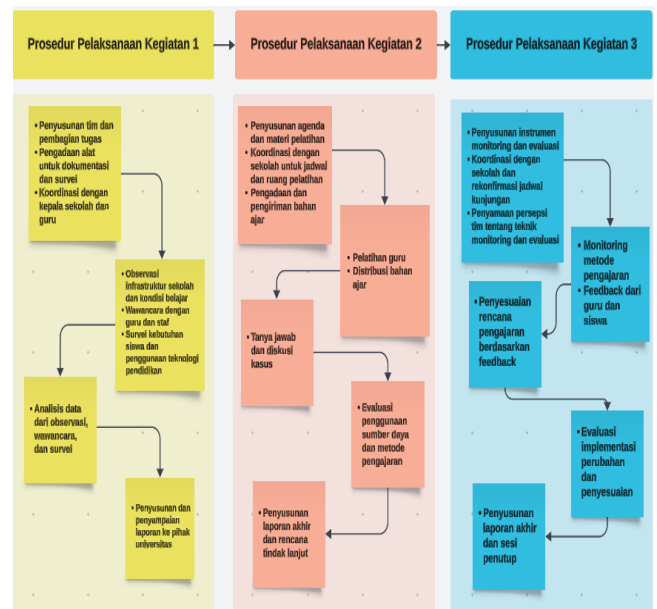
Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar terisolir melalui penyediaan dukungan material, teknologi edukatif, dan pelatihan guru. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi dan mengatasi tantangan logistik serta geografis yang menghambat akses pendidikan, sambil mengembangkan solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Program ini juga menekankan pada pemberdayaan tenaga pendidik melalui pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kondisi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam sebagai media pembelajaran kontekstual guna meningkatkan keterlibatan peserta didik. Lebih lanjut, inisiatif ini bertujuan meningkatkan kesadaran akademis

dan sosial terhadap urgensi dukungan pendidikan di daerah terpencil, sekaligus mendorong aksi konkret untuk perbaikan kondisi pendidikan di wilayah tersebut.

## 2. METODOLOGI

Metodologi kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap utama. Pada kunjungan pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan awal dan pemetaan situasi pendidikan di Desa Kuala Beringin melalui observasi selama satu hari efektif. Kunjungan kedua berfokus pada pelatihan guru dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang dilaksanakan selama dua hari efektif, di mana guru diberikan materi mengenai metode pengajaran inovatif dan akses terhadap materi ajar. Terakhir, kunjungan ketiga dilakukan untuk monitoring, evaluasi, dan penyesuaian program selama dua hari efektif, dengan tujuan menilai dampak pelatihan serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Adapun tiga tahap utama prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian diatas, dijelaskan secara ringkas pada gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1.** Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Empat sekolah sasaran kegiatan pengabdian ini adalah: SD Negeri 112297 Ramean, SD Muhammadiyah 3 Kuala Beringin, SD Negeri 118423 Bulu Inas, MIS Manahilul Irfan. Adapun kunjungan yang dilakukan sebanyak tiga kali kunjungan dengan tiga fokus utama yaitu: identifikasi kebutuhan awal dan pemetaan awal, pelatihan guru dan penyediaan sumber daya pembelajaran dan monitoring, evaluasi, dan penyesuaian.

Adapun rasio guru terhadap siswa dari empat sekolah sasaran, yaitu disajikan pada tabel 1 dibawah

**Tabel 1.** Tabel rasio guru terhadap siswa

Sekolah	Guru	Siswa	Rasio	Keterangan
SD Negeri 112297 Ramean	9	40	1 : 4,4	Dengan rasio ini guru dimungkinkan untuk memberikan perhatian secara individual kepada siswa.
SD Muhammadiyah 3 Kuala Beringin	4	22	1 : 5,5	Kelas IV tidak memiliki siswa sama sekali. Kondisi ini dapat mempengaruhi dinamika pembelajaran. Selain itu, terdapat dua kelas yang digabung karena kekurangan guru.
SD Negeri 118423 Bulu Inas	7	65	1 : 9,3	Jumlah siswa yang lebih besar memerlukan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif.
MIS Manahilul Irfan	6	69	1 : 11,5	Dengan rasio ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas dan perlu memastikan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Dampak rasio guru terhadap siswa pada proses pembelajaran di SD Negeri 112297 Ramean yaitu : jumlah siswa yang terbatas, khususnya di kelas IV dan V, membatasi interaksi sosial dan dinamika kelas, yang berdampak pada kurangnya kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif. Selain itu, kesenjangan dalam kualitas pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya variasi metode pengajaran dapat semakin mengurangi minat dan motivasi belajar siswa. Kondisi ini diperburuk oleh lingkungan belajar yang kurang kompetitif, yang turut berkontribusi pada rendahnya motivasi siswa untuk berprestasi. Sedangkan di SD Muhammadiyah 3 Kuala Beringin, dampaknya yaitu: ketiadaan siswa di kelas IV menciptakan ketidakseimbangan dalam distribusi siswa di seluruh kelas, yang berdampak pada dinamika pembelajaran dan interaksi sosial. Jumlah siswa yang sangat sedikit di kelas I serta tidak adanya siswa di kelas IV memicu isolasi sosial yang dapat memengaruhi perkembangan siswa secara emosional dan sosial. Selain itu, kondisi ini juga berkontribusi pada kesenjangan dalam pencapaian perkembangan akademis, karena jumlah siswa yang terbatas menghambat upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Dampak rasio guru terhadap siswa pada proses pembelajaran di SD Negeri 118423 Bulu Inas yaitu kelas

yang besar menghadirkan tantangan signifikan dalam pengelolaan, terutama dalam memberikan perhatian individual kepada siswa. Selain itu, variasi kemampuan akademik di antara siswa semakin terlihat, sehingga membutuhkan penerapan diferensiasi pengajaran yang efektif. Tantangan ini diperparah oleh keterbatasan sumber daya pembelajaran, seperti kurangnya fasilitas dan bahan ajar, yang secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Selanjutnya di MIS Manahilul Irfan, dampaknya yaitu: guru di kelas besar menghadapi beban kerja yang meningkat akibat tingginya rasio siswa terhadap guru. Kondisi ini tidak hanya memperumit pengelolaan kelas, tetapi juga meningkatkan risiko munculnya masalah disiplin. Selain itu, kemampuan untuk memberikan dukungan secara individual kepada setiap siswa menjadi terbatas karena banyaknya jumlah siswa yang harus diperhatikan. Adapun hasil observasi pengajaran pada kunjungan pertama di empat sekolah sasaran disajikan dalam tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2.** Hasil observasi pengajaran di empat sekolah sasaran

SD Negeri 112297 Ramean	SD Muhammadiyah 3 Kuala Beringin	SD Negeri 118423 Bulu Inas	MIS Manahilul Irfan
Keterbatasan sumber daya, minimnya akses teknologi, dan ukuran kelas yang kecil membatasi inovasi pembelajaran, menurunkan motivasi siswa, serta menghambat penilaian yang objektif dan menyeluruh. Hal ini juga mengurangi efektivitas diskusi dan kerja kelompok	Jumlah siswa yang kecil dan keterbatasan sumber daya membuat adaptasi kurikulum, interaksi sosial, serta metode pembelajaran dan penilaian kurang efektif dan beragam, sehingga kemampuan siswa tidak tercermin secara menyeluruh	Jumlah siswa yang besar dan keterbatasan sumber daya membuat diferensiasi pembelajaran, penilaian, dan umpan balik kurang optimal, serta menghambat perhatian individual bagi siswa yang membutuhkan	Tingginya rasio siswa terhadap guru, beban kerja yang besar, dan keterbatasan sumber daya menyebabkan pembelajaran kurang personal, materi kurang inovatif, serta penilaian yang terbatas dan kurang mendalam. Hal ini juga memicu masalah disiplin dan ketidakadilan dalam penilaian

Berdasarkan hasil observasi pengajaran di empat sekolah sasaran, maka diperoleh diskusi hasil kunjungan pertama dan disajikan pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3.** Diskusi hasil kunjungan pertama di empat sekolah sasaran

SD Negeri 112297 Ramean	SD Muhammadiyah 3 Kuala Beringin	SD Negeri 118423 Bulu Inas	MIS Manahilul Irfan
Perbaikan pengajaran yang ditawarkan yaitu: Penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) dan penerapan Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky	Perbaikan pengajaran yang ditawarkan yaitu: Penggunaan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning - PjBL) dan penerapan Teori Konstruktivisme Piaget	Perbaikan pengajaran yang ditawarkan yaitu: Penerapan Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif (Effective Classroom Management) dan penerapan Teori Manajemen Kelas Kounin	Perbaikan pengajaran yang ditawarkan yaitu: Penerapan Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dan penerapan Teori Pembelajaran Kooperatif Johnson

Berdasarkan diskusi hasil kunjungan pertama di empat sekolah sasaran, maka selanjutnya dilakukan rencana tindakan kunjungan kedua di empat sekolah sasaran dan disajikan pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4.** Diskusi hasil kunjungan pertama di empat sekolah sasaran

SD Negeri 112297 Ramean	- Pengembangan rencana pembelajaran berdiferensiasi - Penyediaan sumber daya yang bervariasi dan memanfaatkan alam sekitar	- Penerapan pembelajaran diferensiasi dengan pengajaran langsung oleh dosen - Interaksi sosial yang mendalam melalui kolaborasi dan penggunaan alam sekitar - Pemantauan dan penyesuaian	- Penilaian formatif berkelanjutan - Penilaian berdiferensiasi Umpan balik
-------------------------	---	--	--

SD Muhammadiyah 3 Kuala Beringin	- Pemilihan proyek yang relevan - Pengorganisasian kelompok - Penyediaan sumber daya	- Implementasi proyek - Integrasi pembelajaran lintas kelas - Pembelajaran melalui pengalaman (learning by doing)	- Penilaian berbasis proyek - Refleksi siswa - Umpan balik konstruktif
SD Negeri 118423 Bulu Inas	- Pengaturan tempat duduk yang strategis - Pembentukan aturan kelas dan rutinitas - Penyusunan rencana kegiatan kelas	- Penerapan pengelolaan kelas yang efektif - Diskusi kelompok kecil - Penyesuaian berdasarkan respons siswa	- Penilaian partisipasi kelas - Observasi dan umpan balik langsung - Refleksi guru terhadap pengelolaan kelas
MIS Manahilul Irfan	- Pembentukan kelompok kooperatif - Pengembangan materi dan tugas - Penyusunan aturan dan panduan kerja kelompok	- Implementasi pembelajaran kooperatif - Penilaian tanggung jawab individu - Refleksi dan umpan balik	- Penilaian kinerja kelompok - Interaksi tatap muka dan tanggung jawab individu - Peningkatan keterampilan sosial

Setelah disusun rencana, kemudian dilaksanakan dan dilakukan refleksi, diberikan kesimpulan dan saran berdasarkan refleksi yaitu:

- SD Negeri 112297 Ramean, dimana kesimpulannya adalah: pembelajaran diferensiasi dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber daya ajar di SD Negeri 112297 Ramean terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Meskipun ada beberapa tantangan, terutama dalam hal pengukuran dan perhitungan bangun datar, pendekatan ini menunjukkan potensi yang besar untuk diterapkan secara berkelanjutan. Sedangkan, rekomendasinya adalah: Guru kelas disarankan untuk melanjutkan metode pengajaran yang telah dicontohkan oleh dosen, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Penggunaan alat



sederhana dan sumber daya alam harus terus dioptimalkan, dan penilaian berdiferensiasi perlu dilanjutkan dengan penekanan pada penguatan pemahaman dasar sebelum siswa diberikan tugas yang lebih kompleks.

2. SD Muhammadiyah 3 Kuala Beringin, dimana kesimpulannya adalah: implementasi proyek "Pasar Mini di Alam Terbuka" di SD Muhammadiyah 3 Kuala Beringin berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bilangan bulat dan pecahan, serta mendorong kolaborasi lintas kelas. Penggunaan alam sekitar sebagai sumber daya ajar efektif dalam membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Sedangkan rekomendasinya adalah: guru kelas dianjurkan untuk melanjutkan penggunaan pendekatan berbasis proyek yang melibatkan situasi nyata dan penggunaan bahan alam. Pelatihan lebih lanjut tentang cara mengintegrasikan refleksi dan umpan balik dalam pembelajaran juga disarankan untuk memperkuat hasil belajar siswa.
3. SD Negeri 118423 Bulu Inas, dimana kesimpulannya adalah: implementasi strategi pengelolaan kelas yang efektif dengan pemanfaatan alam sekitar di SD Negeri 118423 Bulu Inas terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap konsep bangun datar. Pengaturan tempat duduk, aturan kelas yang jelas, dan pendekatan berbasis tugas nyata membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Sedangkan rekomendasinya adalah: Guru kelas dianjurkan untuk melanjutkan penerapan strategi ini, dengan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Penggunaan alat bantu visual dan kegiatan berbasis proyek yang melibatkan alam sekitar harus terus dioptimalkan, dan penting untuk memberikan umpan balik secara sensitif dan mendukung, terutama bagi siswa yang membutuhkan lebih banyak perhatian.
4. MIS Manahilul Irfan, dimana kesimpulannya adalah: Implementasi pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber daya di MIS Manahilul Irfan berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Meskipun ada tantangan dalam hal proporsi, skala, dan rasa percaya diri, siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami konsep bangun datar dan bekerja sama dalam kelompok. Sedangkan rekomendasinya adalah: Guru kelas dianjurkan untuk melanjutkan pendekatan pembelajaran kooperatif, dengan penekanan lebih lanjut pada pengembangan keterampilan menggambar dan pemahaman skala. Penting juga untuk terus mendorong presentasi kelompok dan memberikan dukungan yang lebih personal kepada

siswa yang membutuhkan lebih banyak kepercayaan diri dalam keterlibatan mereka.

Setelah diberikan kesimpulan dan rekomendasi, kemudian dilakukan kunjungan ketiga, yaitu pelaksanaan kunjungan ketiga yaitu Monitoring, evaluasi, dan penyesuaian. Pada sesi monitoring pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Tim dosen memantau secara langsung pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas, dengan fokus pada bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan belajar, terutama dalam menggunakan alat bantu dari alam sekitar untuk memahami konsep bangun datar.
2. Di Sekolah SD Negeri 112297 Ramean, dosen memastikan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan tepat, mengamati bagaimana guru menyesuaikan tugas berdasarkan kemampuan individu siswa, serta bagaimana siswa yang lebih mampu membantu teman-teman mereka yang membutuhkan lebih banyak dukungan.
3. Di Sekolah SD Muhammadiyah 3 Kuala Beringin, dosen memastikan bahwa kolaborasi lintas kelas antara siswa kelas II dan kelas III berjalan dengan baik. Mereka mengamati bagaimana siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas, serta bagaimana guru mengarahkan dan memfasilitasi kerja sama antar siswa.
4. Di Sekolah SD Negeri 118423 Bulu Inas, dosen memastikan bahwa alat bantu yang disediakan dari alam sekitar digunakan secara efektif oleh siswa untuk memahami konsep bangun datar. Dosen juga mengamati bagaimana guru memfasilitasi penggunaan alat bantu tersebut, serta bagaimana siswa yang berbeda tingkat kemampuannya berinteraksi dengan alat tersebut.
5. Di Madrasah MIS Manahilul Irfan, Dosen memastikan bahwa kerja kelompok berjalan dengan lancar dan bahwa setiap siswa berkontribusi sesuai dengan perannya. Dosen juga mengamati bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain, terutama bagaimana mereka menyelesaikan konflik kecil dan memberikan dukungan satu sama lain.
6. Tim dosen berinteraksi langsung dengan siswa selama pelaksanaan kegiatan, menanyakan pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan dan bagaimana mereka menggunakan alat-alat dari alam sekitar untuk belajar.

Pada sesi evaluasi kemajuan siswa dan pengajaran dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Dosen menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam memahami konsep bangun datar. Ini termasuk

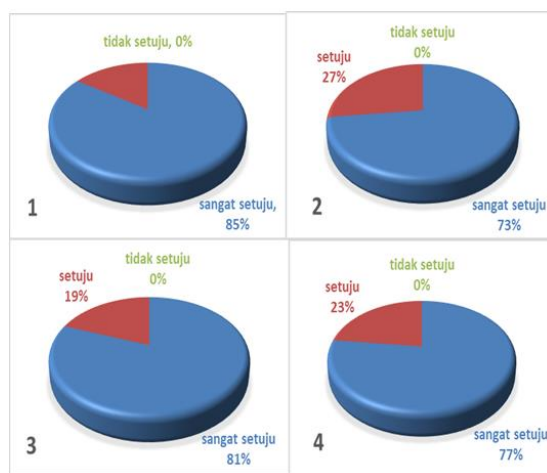
observasi tentang bagaimana siswa menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kegiatan praktis; (2) Dengan menggunakan lembar observasi, dosen mengevaluasi perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja dalam kelompok, komunikasi, dan partisipasi aktif dalam diskusi; dan (3) Dosen memberikan umpan balik langsung kepada guru kelas mengenai apa yang berjalan dengan baik dan area yang perlu ditingkatkan. Ini termasuk saran untuk lebih mengoptimalkan penggunaan alat sederhana dari alam sekitar dan cara-cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa yang masih pasif.

Pada sesi penyesuaian dan bimbingan, dilakukan dengan cara sebagai berikut : (1) Dosen bersama guru kelas mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, misalnya jika ada siswa yang masih kesulitan dengan konsep tertentu atau jika ada aspek pembelajaran yang kurang efektif; (2) Berdasarkan hasil evaluasi, dosen memberikan saran konkret untuk penyesuaian metode pengajaran. Ini bisa berupa pengenalan alat bantu visual baru, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, atau penyesuaian tugas agar lebih sesuai dengan kemampuan siswa; (3) Dosen dan guru kelas bersama-sama menyusun rencana tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya. Ini termasuk latihan tambahan untuk siswa yang memerlukan lebih banyak bimbingan, serta strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya tim dosen mendokumentasikan hasil observasi selama kunjungan ketiga, termasuk catatan tentang efektivitas pembelajaran, kemajuan siswa, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Dosen menggunakan rubrik penilaian untuk memberikan skor dan evaluasi pada kinerja siswa dan guru kelas dalam menerapkan metode pembelajaran yang telah disarankan dan Setelah kunjungan selesai, tim dosen melakukan refleksi bersama untuk membahas temuan-temuan utama dan saran yang akan disampaikan kepada pihak sekolah. Setelah itu Tim dosen mengadakan diskusi dengan guru kelas untuk membahas hasil evaluasi, memberikan pujian atas aspek-aspek yang berhasil dan memberikan saran yang membangun untuk perbaikan lebih lanjut dan Dosen membantu guru kelas merancang rencana keberlanjutan untuk memastikan bahwa strategi pengajaran yang efektif dapat terus diterapkan dan dikembangkan, bahkan setelah kunjungan dosen selesai. Tim dosen menyusun laporan akhir tentang hasil kunjungan, termasuk rekomendasi strategis untuk pengembangan lebih lanjut di sekolah. Laporan ini disampaikan kepada kepala sekolah dan pihak terkait untuk memastikan adanya tindak lanjut yang efektif. Tim dosen juga memberikan saran terkait pengembangan profesional guru, yaitu

merekendasikan pelatihan lebih lanjut dalam penerapan pembelajaran diferensiasi atau penggunaan alat bantu pembelajaran dari alam sekitar.

Adapun feedback dari kegiatan pengabdian ini yaitu pada diagram (1) menunjukkan tentang efektivitas program, apakah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, diagram (2) menunjukkan tentang dampak terhadap guru, apakah program ini membantu guru lebih memahami kebutuhan siswa, diagram (3) menunjukkan tentang dampak pada siswa, apakah siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan diagram (4) menunjukkan tentang keberlanjutan program, apakah guru akan terus menerapkan metode yang dipelajari setelah program berakhir



Gambar 2. Feedback kegiatan dari peserta

Beberapa foto dokumentasi kegiatan pengabdian di 4 sekolah mitra sebagai berikut:



Gambar 3. Dokumentasi di SD Negeri 112297 Ramean



**Gambar 4.** Dokumentasi di SD Muhammadiyah 3 Kuala Beringin



**Gambar 5.** Dokumentasi di SD Negeri 118423 Bulu Inas



**Gambar 6.** Dokumentasi di MIS Manahilul Irfan

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di empat sekolah dasar di Desa Kuala Beringin telah berhasil mengidentifikasi dan mengatasi beberapa tantangan utama dalam pendidikan di daerah terpencil. Penerapan strategi pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, pengelolaan kelas efektif, dan pembelajaran kooperatif, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep. Pemanfaatan sumber daya alam sekitar sebagai media pembelajaran menunjukkan potensi besar dalam membuat pembelajaran lebih kontekstual dan menarik. Program pelatihan guru yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih adaptif. Meskipun terdapat peningkatan signifikan, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal konsistensi penerapan metode baru dan penyesuaian dengan kebutuhan individual siswa.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan di Desa Kuala Beringin, disarankan untuk mengembangkan program mentoring jangka panjang antara tim pengabdian dan guru-guru setempat, serta membentuk komunitas praktik antar sekolah. Pengembangan profesional guru perlu dilanjutkan melalui pelatihan berkala dan dorongan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Optimalisasi

sumber daya dapat ditingkatkan dengan mengembangkan panduan praktis pemanfaatan sumber daya alam lokal sebagai media pembelajaran dan mengeksplorasi kemitraan dengan sektor swasta atau LSM. Penyesuaian kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang juga sangat direkomendasikan. Terakhir, penyusunan rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan program untuk disampaikan kepada pembuat kebijakan di tingkat kabupaten dan provinsi dapat mendorong perhatian dan dukungan lebih besar terhadap pendidikan di daerah terpencil.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim PKM sampaikan kepada Rektor UNIMED, Ketua LPPM UNIMED, Empat kepala sekolah mitra SD Negeri 112297 Ramean, SD Muhammadiyah 3 Kuala Beringin, SD Negeri 118423 Bulu Inas dan Madrasah MIS Manahilul Irfan. PKM ini didanai oleh PNBPN Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2024 Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor UNIMED Nomor. 00299/UN.33/KPT/2024.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M., & Pratama, F. (2020). Pemberdayaan Guru di Daerah Terpencil melalui Pelatihan Profesional. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 45–56.
- Jember, W. (2024). Infrastruktur JALAN RABAT BETON DI DESA KUALA BERINGIN SANGAT DI RAGUKAN. <http://www.wartajember.co.id/>. <http://www.wartajember.co.id/2024/01/infrastruktur-jalan-rabat-beton-di-desa.html>
- Kemdikbud. (2020). Laporan Pendidikan di Daerah Terpencil. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Labura, D. (2023). Bupati Labura Laksanakan Bung Desa ke-13 di Desa Kuala Beringin. <https://labura.go.id/>. <https://labura.go.id/page/lihatberita/bupati-labura-laksanakan-bung-desa-ke-13-di-desa-kuala-beringin>
- PUTI. (2022). Dilema Guru di Kepulauan Indonesia, Tak Gentar Menghadapi Gempuran Zaman Di Tengah Keterbatasan. <https://empowerment.binus.ac.id/>. <https://empowerment.binus.ac.id/blog/2022/09/dilema-guru-di-kepulauan-indonesia-tak-gentar-menghadapi-gempuran-zaman-di-tengah-keterbatasan/>
- Putri, A., & Yulianto, B. (2022). Integrasi Potensi Lokal dalam Pembelajaran di Daerah Pedalaman. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 6(4), 12–22.

- Putri, R. A. (UGM). (2024). Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia. <https://www.setneg.go.id/>.  
<https://www.setneg.go.id/baca/index/pendidikan-di-wilayah-terpencil-tantangan-pemerintah-dalam-pemerataan-pendidikan-di-indonesia-1>
- Santoso, A., & Handayani, P. (2021). Pengembangan Profesional Guru di Daerah Terpencil: Pendekatan Inovatif. *Jurnal Pendidikan Pedalaman*, 9(2), 30–42.
- Sari, S. J., & Iqbal, M. (2022). Pemberdayaan Guru dan Dampaknya Terhadap Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 132–138.  
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/10298>
- Tanjung, L. S. (2020). Potensi Daerah Kabupaten Labuhan Batu Utara. In [https://www.northsumatrainvest.id/data/pdf/publication/10.%20\(Labura\)%20Potensi%20Daerah.pdf](https://www.northsumatrainvest.id/data/pdf/publication/10.%20(Labura)%20Potensi%20Daerah.pdf). <https://www.mylaeis.com/berita/120/susah-ketika-musim-hujan-petani-sawit-berharap-pemerintah-perbaiki-akses-jalan-ke-kebun>
- Widyantoko, L. (2020). Rights to Education for Poor Peoples: How The Country Protect Them? *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, 2(1), 29–42.  
<https://doi.org/10.15294/ijicle.v2i1.37322>